

MEMINIMALISIR ASIMETRI INFORMASI MELALUI LAPORAN KEUANGAN (STUDI LITERATUR)

Luklu'ul Idzharotun¹, Arivatu Ni'mati Rahmatika², Bakti Widyaningsih³
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

lukluulidzharotun@gmail.com, arivaturahmatika@gmail.com,
bektiwidya@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how to minimize information asymmetry financial reports. Information asymmetry can cause imbalance in economic decision making and reduce market efficiency. The design of this research study with the analytical method used in the form of content analysis. This study analyses various aspects of financial reports that contribute to reducing information uncertainty, such as auditor independence, audit quality and information transparency. The results of this study show that transparent, accurate and consistent financial reports play an important role in increasing stakeholder trust and reducing risks related to information asymmetry. Based on the result of this study, it confirms the importance of good accounting policies and practices in creating a more transparent and fair business environment.

Keywords: Financial Reports, Information Asymmetry, Auditor Independence, Audit Quality, Information Transparency.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara meminimalisir asimetri informasi melalui laporan keuangan. Asimetri informasi dapat menyebabkan ketidakseimbangan pengambilan Keputusan ekonomi dan mengurangi efisiensi pasar. Desain penelitian ini adalah studi literatur dengan metode analisis yang digunakan berupa analisis konten. Penelitian ini menganalisis berbagai aspek laporan keuangan yang berkontribusi dalam mengurangi ketidakpastian informasi, seperti independency auditor, quality audit dan transparency information. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang transparan, akurat dan konsisten berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mengurangi resiko yang terkait asimetri informasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kebijakan dan praktik akuntansi yang baik dalam menciptakan lingkungan bisnis yang lebih transparan dan adil.

Kata Kunci Laporan Keuangan, Asimetri Informasi, Independency Auditor, Quality Audit, Transparency Information.

PENDAHULUAN

Kinerja suatu perusahaan bisa dinilai berdasarkan laporannya. Selain digunakan sebagai dasar nilai penilaian kinerja perusahaan, laporan keuangan juga berperan sebagai media untuk menyampaikan informasi kepada pihak eksternal atau *shareholder*. Dalam laporan keuangan perusahaan informasi tentang laba selalu menjadi fokus utama bagi pihak internal dan eksternal dalam mengevaluasi tanggung jawab manajemen. Informasi laba sebagai standar evaluasi kinerja perusahaan dan akuntabilitas

manajemen sangatlah penting, namun informasi tersebut tidak selalu dapat dipercaya karena seringkali dimanfaatkan sebagai alat bagi manajemen yang oportunistik untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, yang pada akhirnya dapat merugikan para pemegang saham atau *shareholder* (Volkers 2019). Tindakan *oportunistik* tersebut dilakukan dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), manajemen berusaha untuk mengurangi atau bahkan memaksimalkan keuntungan perusahaan (Fitriana and Febrianto 2020). Oleh karena itu, pihak manajemen perlu menyediakan laporan keuangan yang dapat berkomunikasi dengan baik kepada pihak eksternal dan memilih kebijakan tertentu untuk menghasilkan laporan laba yang baik dalam laporan keuangan.

Menurut Richardson (1998) menyatakan bahwa ada hubungan yang sistematis antara asimetri informasi dan tingkat keberhasilan manajemen. Jika ada asimetri, manajemen cenderung memberikan informasi yang tidak akurat, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan evaluasi kinerja manajemen. Kualitas laporan keuangan juga akan menunjukkan seberapa baik manajemen laba dilakukan.

Asimetri informasi pada umumnya terjadi ketika satu pihak memiliki lebih banyak informasi dari pihak lain. Teori *agency* antara agen atau manajer sebagai pengelola perusahaan dan pemegang saham perusahaan menyebabkan asimetri informasi. Menurut Jensen et al. (2006), hubungan keagenan adalah kontrak antara agen dan manajer dengan tujuan untuk mengelola, mengatur, dan mengawasi sumber daya yang dimiliki perusahaan oleh *principal* sebagai pemilik modal. Sangat penting bagi seorang *principal* untuk memberikan informasi yang tepat dan akurat kepada pemilik usaha tentang kondisi perusahaan agar perusahaan dapat dikelola dengan baik (Rohayati 2020).

Penelitian tentang pengurangan asimetri informasi melalui laporan keuangan telah banyak dilakukan di Indonesia baik di perusahaan konvensional maupun syariah, seperti yang dilakukan oleh Healy dan Palepu (2001), Barth, Landsman, dan Lang (2008), DeAngelo (1981) dan Berger dan Hann (2003). Namun jarang ditemukan penelitian yang hanya fokus membahas meminimalisir asimetri melalui laporan keuangan. Maka dari itu pada penelitian ini, peneliti mencoba menganalisis dan menjelaskan bagaimana meminimalisir asimetri informasi melalui laporan keuangan yang nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan investor terhadap kualitas laporan keuangan suatu perusahaan.

METODE

Berdasarkan jenis data serta analisis data yang digunakan, peneliti ini termasuk dalam jenis penelitian pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian dimana peneliti mencari data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan bagaimana meminimalisir asimetri informasi melalui laporan keuangan. Data diperoleh melalui studi literatur, yang mencakup membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian sebelumnya yang berkaitan tentang meminimalisir asimetri informasi melalui laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENERAPAN TEORI ASIMETRI INFORMASI DAN LAPORAN KEUANGAN

1. *Hidden Knowledge*

a. *Independency Auditor*

Independency auditor dapat menghambat audit dan menurunkan kualitas laporan. Auditor harus independen agar dapat mengakses informasi relevan dan mengenai *hidden knowledge* secara efektif.

b. *Quality Audit*

Quality audit dapat mengungkap *hidden knowledge*, meningkatkan keandalan laporan keuangan. Auditor yang independen, kompeten dan profesional membantu mengurangi asimetri informasi.

c. *Transparency information*

Hidden knowledge dalam laporan keuangan dapat merusak kepercayaan investor dan kredibilitas perusahaan. *Transparency information* meningkatkan kepercayaan dan efisiensi pasar. *Independency auditor* dan kepatuhan standar pelaporan berperan penting dalam mengungkap dan mengurangi *hidden knowledge*.

2. *Adverse Selection*

a. *Independency Auditor*

Independency auditor membantu mengurangi dampak *adverse selection* dengan memungkinkan auditor bekerja tanpa penaruh manajemen dan membantu mengungkap serta menangani informasi yang relevan secara efektif,

memastikan laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

b. *Quality Audit*

Adverse selection juga terkait dengan *quality audit*, yang diperlukan dalam memastikan informasi yang diungkap secara akurat dan andal. Auditor independen kompeten, dan profesional berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi, meningkatkan kepercayaan investor, dan menjaga integritas pasar.

c. *Transparency Information*

Transparency information dalam pelaporan keuangan sangat penting untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor, sehingga investor dapat mengambil keputusan dengan lebih baik dan menghindari *adverse selection*. Regulasi yang ketat dan penegakan hukum yang efektif diperlukan untuk mencapai transparansi yang diinginkan dan mengurangi risiko *adverse selection*.

3. *Market Unravelling*

a. *Independency Auditor*

Independency auditor dan *market unravelling* merupakan topik penting yang dapat mempengaruhi kepercayaan dan integritas pasar. *Independency auditor* dapat memberikan penilaian objektif dan mengungkapkan informasi yang relevan tanpa tekanan dari manajemen. Hal ini mendukung proses *market unravelling* dengan meningkatkan kepercayaan serta memastikan akses informasi yang benar dan akurat bagi investor.

b. *Quality Audit*

Quality audit dengan *market unravelling* keduanya memiliki hubungan yang erat, terutama dalam konteks bagaimana informasi yang tidak terungkap atau asimetri dapat mempengaruhi kepercayaan dan efisiensi pasar. *Quality audit* yang tinggi menjadi krusial untuk memastikan bahwa informasi diungkapkan secara akurat akibat *market unravelling*.

c. *Transparency Information*

Market unravelling juga mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi mereka dalam laporan keuangan. Hal ini mengurangi asimetri

informasi, meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, dan membangun kepercayaan investor. Regulasi yang ketat dan penegakan hukum yang efektif diperlukan untuk mencapai transparansi yang diinginkan dan mengurangi risiko *adverse selection*.

4. *Intervensi Pemerintah*

a. *Independency Auditor*

Intervensi pemerintah dan *independency auditor* keduanya penting dalam mendukung laporan keuangan perusahaan yang berkualitas. Regulasi yang tepat dapat memperkuat independensi auditor dengan mengurangi konflik kepentingan, memberikan perlindungan hukum, dan menetapkan standar yang ketat. Namun, intervensi yang berlebihan atau tidak tepat juga dapat menghambat proses audit dan mengurangi fleksibilitas auditor.

b. *Quality Audit*

Audit dalam laporan keuangan *intervensi pemerintah* dan *quality* adalah topik penting dalam mempengaruhi efektivitas dan keandalan audit. Melalui penetapan standar akuntansi dan audit yang ketat, pengawasan dan penegakan hukum, peningkatan transparansi, dan upaya untuk memastikan independensi dan kompetensi auditor, pemerintah dapat meningkatkan kualitas audit. Intervensi melindungi kepentingan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

c. *Transparency Information*

Transparency information dalam laporan keuangan *intervensi pemerintah* dan sangat penting dan dapat berpengaruh besar pada kualitas, keandalan, dan keterbukaan informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Dengan demikian, intervensi pemerintah yang tepat dan efektif adalah kunci untuk mencapai transparansi yang lebih besar dalam laporan keuangan.

5. *Hidden Action*

a. *Independency Auditor*

Hidden selection dan *independency auditor* dalam laporan keuangan sangat penting untuk dipahami karena keduanya memainkan peran kritis dalam menentukan keandalan dan integritas laporan keuangan. Auditor independen

memainkan peran krusial dalam mendeteksi dan mencegah *hidden action* melalui pendekatan yang objektif dan skeptis dalam proses audit mereka. Regulasi yang mendukung *independency auditor*, juga penting untuk memastikan bahwa auditor dapat menjalankan tugas mereka dengan efektif dan menjaga integritas pelaporan keuangan.

b. *Quality Audit*

Hidden action dan *quality audit* dalam laporan keuangan sangat penting untuk dipahami. Kualitas audit yang tinggi memainkan peran krusial dalam mendeteksi dan mengurangi *hidden action*, yang pada gilirannya meningkatkan integritas dan keandalan laporan keuangan. Kualitas audit ditentukan oleh faktor-faktor seperti independensi auditor, kompetensi dan pengalaman, skeptisisme profesional, dan metodologi audit yang ketat. Dengan demikian, kualitas audit yang baik adalah kunci untuk meningkatkan integritas dan keandalan laporan keuangan, yang pada akhirnya melindungi kepentingan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

c. *Transparency Information*

Transparency information dalam laporan keuangan sangat relevan dalam memahami bagaimana perilaku manajemen dan pengungkapan informasi mempengaruhi kepercayaan dan efisiensi pasar. Transparansi yang baik dalam laporan keuangan membantu mengurangi kemungkinan *hidden action* dengan memaksa manajemen untuk mengungkapkan tindakan mereka dan meningkatkan akuntabilitas. Dengan demikian, *transparency information* adalah kunci untuk mengidentifikasi dan mengurangi *hidden action* dalam pelaporan keuangan, menciptakan pasar yang lebih efisien dan adil.

PERAN LAPORAN KEUANGAN DALAM MEMINIMALISIR ASIMETRI INFORMASI

Laporan keuangan memiliki peran penting dalam meminimalisir asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, investor, kreditur dan pihak eksternal lainnya. Berikut adalah penjelasan mengenai laporan keuangan dalam mengurangi asimetri informasi:

1. Transparansi dan Kebutuhan

a. Kebutuhan Informasi

Laporan keuangan yang transparan menyediakan informasi yang lengkap dan relevan tentang kondisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas perusahaan. Hal ini membantu pemegang saham dan investor untuk memahami kondisi perusahaan secara menyeluruh.

b. Pengungkapan Tambahan

Selain laporan keuangan utama, perusahaan sering menyertakan catatan atas laporan keuangan yang memberikan rincian tambahan mengenai kebijakan akuntansi, estimasi penting, dan risiko yang dihadapi. Pengungkapan tambahan seperti laporan manajemen, analisis risiko, dan prospek bisnis juga membantu pemangku kepentingan memahami strategi dan kondisi perusahaan secara menyeluruh.

2. Standar Akuntansi

a. Penerapan Standar Akuntansi

Penggunaan standar akuntansi secara internasional seperti IFRS (*International Financial Reporting Standards*) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) memastikan produksi laporan keuangan yang konsisten dan sebanding. Standar ini mengharuskan pengungkapan informasi yang cukup sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami konteks dan implikasi dari informasi yang disajikan.

b. Pengungkapan yang Memadai

Standar akuntansi mengharuskan pengungkapan informasi yang cukup mengenai kebijakan akuntansi yang diterapkan, estimasi akuntansi yang signifikan dan risiko yang dihadapi perusahaan. Dan ini akan membantu mengurangi ketidakpastian dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi keuangan perusahaan.

3. Audit Eksternal dan Kepercayaan

a. Audit Eksternal

Audit eksternal oleh auditor independent adalah mekanisme penting lainnya dan meminimalisir asimetri informasi. Auditor independent memberikan pendapat tentang apakah laporan keuangan perusahaan telah dibuat sesuai dan

standar akuntansi yang berlaku dan apakah mereka memberikan gambaran keuangan perusahaan yang tepat dan wajar.

Pendapat yang diberikan oleh *auditor independent* meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan investor terhadap laporan keuangan. Auditor mengevaluasi apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

b. Evaluasi Pengendalian

Auditor juga menilai efektivitas system pengendalian internal perusahaan, yang penting untuk memastikan bahwa transaksi dicatat dngan benar dan laporan keuangan disusun dengan keandalan tinggi.

Pengendalian internal yang kuat membantu mengurangi risiko kesalahan atau kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan.

Seperti yang diuraikan diatas bahwa laporan keuangan adalah alat utama dalam mengurangi asimetri informasi yang transparan, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi serta melalui aduit independent, laporan keuangan membantu meningkatkan kepercayaan dan membantu pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan terhadap informasi yang disajikan oleh perusahaan. Dengan demikian, pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan menjadi lebih baik dan lingkungan investasi menjadi lebih adil dan efisien.

SIMPULAN DAN SARAN

Asimetri informasi merupakan suatu masalah yang disebabkan oleh ketidaklengkapan informasi, yang dapat menyebabkan keputusan yang tidak optimal dan risiko yang lebih tinggi. Laporan keuangan yang transparan, akurat, dan andal berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi dan juga memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Transparansi, kepatuhan terhadap standar akuntansi, audit berkualitas tinggi, regulasi yang efektif, penggunaan teknologi, dan edukasi berkelanjutan semuanya berkontribusi untuk mengurangi asimetri informasi. Dengan memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan mengungkapkan semua informasi material, perusahaan dapat membangun kepercayaan, meningkatkan efisiensi pasar, dan membuat keputusan yang lebih informasi bagi semua

pemangku kepentingan. Ini tidak hanya membantu dalam menciptakan lingkungan bisnis yang lebih adil dan transparan, tetapi juga meningkatkan stabilitas dan keandalan sistem keuangan secara keseluruhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiman, Septian Arief. 2018. "Akuntansi Dan Al-Qur'an." 2–5.
- Darmawati, Hj. 2017. "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam : Eksplorasi Prinsip Etis Al Qur'an Dan Sunnah." *Jurnal Ekonomi Islam* 11(1):58–67.
- Fitriana, Amalia Indah, and Hendra Galuh Febrianto. 2020. "Pendekatan Indeks Eckel Dalam Pengaruh Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laporan Keuangan." *Indonesian Journal of Accounting and Governance* 3(1):56–81. doi: 10.36766/ijag.v3i1.35.
- Idris, Nabila Amalia. 2020. "Analisi Kinerja Keuangan Pada Fa. Litha & Co Makassar." 11.
- Rohayati, Esty. 2020. "Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Sub Sektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017." *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 10(2):116. doi: 10.33087/eksis.v10i2.173.
- Tangngisalu, J., Profit Management, and Good Corporate. 2020. "Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi: Hubungan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Lq 45." *Journal Ilmiah Manajemen Dan Inovasi* 7(1):81–91.
- Volkers, Mariella. 2019. "Pengaruh Asimetri Informasi Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018." *JAA* 2(2):145–54.